

Analisis Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Keputusan Berwirausaha Kalangan Wanita Di Kecamatan Wuluhan

Hani Nur Laili¹

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember
nurlailihani922@gmail.com¹

Muhamad Naely Azhad²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember
naelyazhad@gmail.com²

Rusdiyanto³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember
rusdiyanto@unmuh.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan berwirausaha kalangan wanita di Kecamatan Wuluhan. Faktor internal meliputi keinginan untuk merdeka, pengalaman, dan toleransi risiko. Sedangkan faktor eksternal meliputi peran keluarga, sumber pendanaan, dan lingkungan sosial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarikan kepada kalangan wanita yang berwirausaha di Kecamatan Wuluhan dengan jumlah 184 responden. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kausalitas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji instrumen data (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, uji hipotesis parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha pada wirausaha wanita di Kecamatan Wuluhan. Faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha pada wirausaha wanita di Kecamatan Wuluhan.

Kata Kunci: faktor internal, faktor eksternal, keputusan berwirausaha, wirausaha wanita

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze internal factors and external factors that influence women's entrepreneurial decisions in the District of Wuluhan. Internal factors include the desire for independence, experience, and risk tolerance. While external factors include the role of the family, sources of funding, and social environment. This research uses quantitative methods. The data collection technique used a questionnaire which was distributed to women who are entrepreneurs in the Wuluhan District with a total of 184 respondents. This study uses a descriptive causality approach. Data analysis was performed using data instrument tests (validity and reliability tests), classic assumption tests (normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test), multiple linear regression analysis, partial hypothesis test (t test), and test the coefficient of determination. The results showed that internal factors had a positive and significant effect on entrepreneurship decisions for women entrepreneurs in Wuluhan District. External factors have a positive and significant effect on entrepreneurial decisions for women entrepreneurs in the District of Wuluhan.

Keywords: internal factors, external factors, entrepreneurial decisions, women entrepreneur

MASTER: JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS TERAPAN	
Desember 2023, Vol 3 No 2, 90-106	E-ISSN : 2798 – 3994 (<i>Online</i>)

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin pesat saat ini, menjadikan keputusan untuk berwirausaha semakin terbuka dan luas. Banyak orang di masa kini memiliki pilihan untuk memutuskan menjalankan usaha diberbagai industri termasuk yang berhubungan dengan kuliner, fashion, kerajinan rumah tangga, dan lain sebagainya. Berwirausaha merupakan suatu serangkaian kegiatan secara sistematis yang menggunakan kesempatan dan kreativitas untuk menciptakan produk dan jasa dalam memenuhi peluang pasar dan kebutuhan di lingkungan masyarakat (Fatimah, 2015). Menurut Sudirman dkk., (2022) *entrepreneur* adalah individu yang memutuskan mengoperasikan usaha dengan melakukan segala upaya untuk mengembangkan perusahaan yang mereka miliki pada kesempatan tertentu dengan terus tumbuh dari masa ke masa.

Di negara maju perkembangan wirausaha memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan perekonomian yang sangat besar. Menurut Juliana dkk., (2021) mengemukakan bahwa di negara Jepang keberhasilan pertumbuhan ekonomi tercapai karena didorong oleh jumlah wirausahawan sebesar 2% tingkat sedang dan 20% tingkat kecil dari jumlah penduduk negaranya. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah tahun 2020, mengungkapkan bahwa di Indonesia rasio kewirausahaan baru sekitar 3,47% dari jumlah penduduk Indonesia sekitar 270 juta jiwa. Jumlah wirausaha ini masih sedikit dan kualitasnya lebih rendah daripada usaha dari negara Asia Tenggara lainnya seperti Malaysia (4,74%), Singapura (8,76%), dan Thailand (4,26%). Walaupun begitu, Indonesia terus mengejar ketertinggalan jumlah wirausaha dari negara Asia Tenggara dengan memberdayakan kaum wanita di Indonesia untuk menunjukkan kontribusi dalam peningkatan ekonomi nasional lebih berkembang.

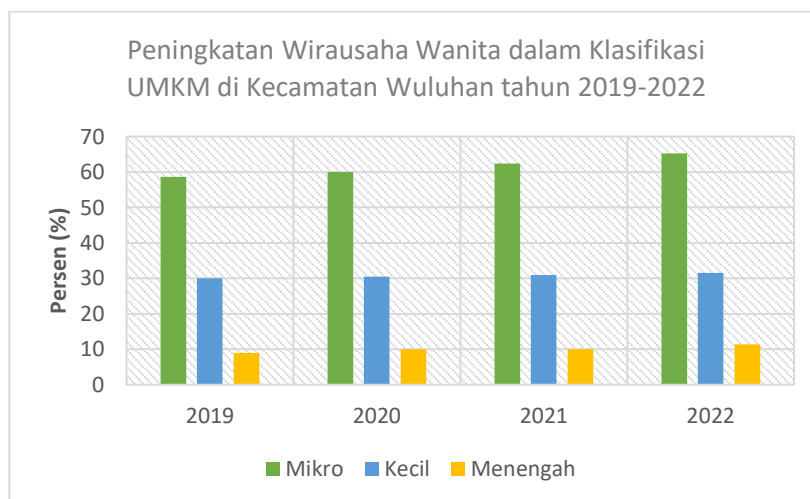
Majunya pertumbuhan ekonomi di suatu negara dalam bidang kewirausahaan tidak hanya didominasi oleh kaum lelaki tetapi juga adanya emansipasi wanita. Kaum wanita juga aktif untuk memutuskan berwirausaha yang dapat dijadikan tumpuan hidupnya di masa mendatang dan sebagai tambahan pekerjaan dalam membantu perekonomian rumah tangga serta sebagai bukti bahwa wanita mampu berdiri di kaki sendiri (Fatimah, 2015). Menurut Primadhita dkk., (2019) mengungkapkan bahwa wanita mempunyai potensi yang sangat besar untuk ikut berkontribusi dalam memberikan manfaat pada pembangunan perekonomian suatu negara. Wanita yang berjiwa aktif dalam mengemban pekerjaan pada kegiatan ekonomi merupakan hal umum yang saat ini banyak dijumpai. Menurut Ismail dkk., (2021) posisi penting di lingkungan masyarakat tidak jarang dikelola oleh kaum wanita. Keaktifan wanita di dalam perekonomian semakin hari semakin berkembang, sehingga banyak prestasi membanggakan yang berhasil diraih oleh kaum wanita dalam mendukung keberhasilan pembangunan ekonomi suatu bangsa.

Menteri Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia (2022) mengungkapkan bahwa kaum perempuan saat ini menjadi ujung tombak penggerak kewirausahaan bangsa melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mereka kelola dan jalankan, perempuan mendukung

pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tahun 2022 mencatat dari total UMKM di Indonesia yang berjumlah 65,5 juta, sebanyak 64 juta adalah usaha mikro, yang mana lebih dari setengahnya dimiliki dan dijalankan oleh perempuan. Peningkatan pemberdayaan perempuan dari perspektif gender adalah langkah awal dalam penyelesaian masalah lainnya yang dapat mengatasi masalah rumit bagi perempuan seperti pada bidang pengasuhan, pendidikan, kesehatan, dan kekerasan ketika perempuan mampu diberdayakan secara ekonomi.

Pilihan keputusan berwirausaha antara wirausaha wanita dan laki-laki memiliki karakteristik yang berbeda, dimana kaum wanita memiliki keunikan tersendiri dalam beberapa hal yang mendorong untuk berwirausaha. Menurut Nurjanna dan Sahabuddin (2022) mengungkapkan bahwa keterampilan wirausaha wanita lebih unggul daripada laki-laki yang memungkinkan mereka mengembangkan sikap dan perilaku yang berbeda. Wanita lebih baik dalam multitasking daripada laki-laki, karena wanita dapat melakukan beberapa pekerjaan sekaligus dalam satu waktu. Didukung dengan temuan dari Lopentus dan Slamet (2019) mengenai tipe motivasi pada wirausaha laki-laki muncul karena ketidakpastian dan adanya keinginan untuk bertanggung jawab atas nasib sendiri. Motivasi wanita tampaknya berbeda, mereka termotivasi oleh kebutuhan untuk prestasi. Banyak dari mereka menghadapi frustrasi pekerjaan karena tidak diizinkan untuk bekerja dan berkembang dalam situasi pekerjaan mereka yang sebelumnya. Sementara itu, menurut Shmailan (2019) laki-laki cenderung lebih cepat dalam membuat keputusan, pada wanita memerlukan banyak waktu dan pertimbangan untuk menghasilkan keputusan yang rasional dan lebih baik. Wanita juga cenderung lebih peka dan peduli yang membantu mereka mempertahankan hubungan dengan orang lain lebih baik, termasuk dengan mitra usaha yang sangat penting untuk keberlangsungan usaha. Wanita seperti itu menunjukkan kepada orang lain bahwa dirinya mampu untuk berwirausaha dan memiliki dorongan yang kuat karena kemandirian dan pencapaiannya.

Salah satunya di Kecamatan Wuluhan selama beberapa tahun silam dalam memutuskan untuk berwirausaha membuat kaum wanita semakin aktif dan semangat untuk menekuninya pada sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Kenyataannya, wirausaha-wirausaha wanita baru yang mencari keuntungan di bidang kewirausahaan semakin meningkat. Pemerintah daerah Kecamatan Wuluhan dalam hal pemberdayaan UMKM juga memfasilitasi berbagai kemudahan seperti bantuan produktif modal usaha, membantu dalam pendampingan nomor induk berusaha dan surat izin usaha, serta mengadakan pelatihan-pelatihan dan sosialisasi kepada pelaku UMKM. Sehingga hal ini dapat menambah wawasan dan sebagai sarana meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam kegiatan berwirausaha.



Gambar 1 Peningkatan wirausaha wanita di Kecamatan Wuluhan Tahun 2019-2022

Sumber: Kantor Kecamatan Wuluhan

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat diketahui peningkatan wirausaha wanita dalam klasifikasi UMKM di Kecamatan Wuluhan pada tahun 2019-2022. Diketahui empat tahun berturut-turut wirausaha wanita dalam klasifikasi usaha mikro kecil dan menengah selalu mengalami peningkatan walaupun jumlahnya tidak terlalu signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa wirausaha wanita di Kecamatan Wuluhan memiliki keberanian dan kemampuan dalam memutuskan untuk berwirausaha. Hasil wawancara kepada Bapak Prihan Jadid selaku Sekretaris Kecamatan Wuluhan, beliau mengatakan bahwa usaha mikro mendominasi jumlah wirausaha yang lebih banyak dibandingkan dengan usaha kecil dan menengah di Kecamatan Wuluhan, karena hal ini disebabkan oleh kemudahan dalam memulai usaha mikro sehingga banyak digemari oleh kalangan wanita. Bagi wirausaha wanita di Kecamatan Wuluhan untuk memulai berwirausaha di sektor skala mikro tidak memerlukan modal besar atau keterampilan khusus karena usaha mikro fleksibel dan dapat dijalankan dengan sumberdaya yang terbatas, sehingga mudah di akses oleh kalangan wanita dengan tingkat ekonomi yang rendah.

Dalam memutuskan berwirausaha terdapat faktor-faktor penentu sebagai dorongan bagi wanita agar usaha yang dijalankan berhasil. Pada penelitian ini lebih difokuskan pada faktor internal dan faktor eksternal karena untuk lebih memahami dan mendalami sejauh mana wirausaha wanita di Kecamatan Wuluhan dalam memutuskan menjalankan usaha. Meninjau dari sisi faktor internal dan faktor eksternal ini agar dapat menganalisis dua sisi yang berbeda dimana faktor internal adalah sesuatu hal yang berasal dari dalam diri wirausaha wanita, sementara itu faktor eksternal adalah sesuatu hal yang berasal dari luar diri individu karena pengaruh pihak lain maupun lingkungan. Dua faktor ini adalah faktor yang berbeda yang dapat menyebabkan seseorang memutuskan untuk berwirausaha.

Seorang wanita harus memiliki motivasi dalam diri sebagai dorongan ketika memulai usaha. Selain itu, faktor pengaruh luar diri seperti pihak lain dan lingkungan sekitar juga menjadi dorongan berdirinya suatu usaha. Temuan survei menyatakan wanita yang menjadi wirausaha juga dapat

dipengaruhi oleh ketidaksukaannya terhadap aturan. Hal ini merupakan faktor dari dalam diri seorang wanita. Seseorang yang berhasil masuk ke sektor usaha adalah orang yang lebih menyukai keinginan untuk merdeka (kebebasan) dan merasa sulit untuk mengikuti perintah pimpinan. Julyanthry dkk., (2021) mengartikan keinginan untuk merdeka adalah kebutuhan seorang wirausaha memulai bisnis karena bebas dalam membuat keputusan dan menentukan tujuan dengan caranya sendiri.

Selain keinginan untuk merdeka, pengalaman dan toleransi risiko menjadi pertimbangan bagi seorang wanita untuk memulai usaha. Pengalaman dapat diartikan pengetahuan yang diperoleh pada individu terdahulu yang dapat menjadi sumber ide untuk berwirausaha sebagai pilihan karir (Setiawan dan Slamet, 2022). Sementara itu, calon wirausaha harus bersedia mengambil risiko dalam berbagai kesempatan dengan memiliki mental mandiri dan berani memulai usaha tanpa rasa takut sekalipun. Sedangkan faktor eksternal meliputi peran keluarga, sumber pendanaan (modal), dan lingkungan sosial. Menurut Nurudin (2018) peran keluarga sebagai lingkungan utama bagi diri individu untuk tempat belajar dan mendapatkan bimbingan dari orang tua dan mendukung seseorang untuk mencapai sebuah usaha yang diinginkan. Sumber pendanaan (modal) juga dianggap penting untuk diperlukan dalam kegiatan mengelola usaha. Lingkungan sosial diartikan sebagai lingkungan dalam semua manusia dan hubungannya antar manusia satu sama lain yang saling mempengaruhi (Alifia, 2019).

Penelitian terdahulu yang berfokus pada pengambilan keputusan berwirausaha wanita secara signifikan dapat dipengaruhi oleh motivasi, kepribadian, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial (Tisa dan Anggadwita, 2018). Temuan yang berbeda berasal dari Munfaqiroh (2018) mengemukakan pada penelitiannya yang sejenis bahwa pilihan keputusan berwirausaha ditinjau dari faktor kemandirian, faktor modal dan faktor keluarga berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial dan simultan terhadap keputusan wanita berwirausaha. Penelitian tersebut membuktikan bahwa alasan wanita berwirausaha dapat muncul dari dalam dirinya dan pengaruh situasi di lingkungan sekitar.

Penelitian serupa terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada masyarakat Desa Bandar Setia menemukan hasil bahwa keputusan untuk menjadi wirausaha didorong oleh faktor internal, faktor emosional, dan faktor eksternal (Asmara dan Nawawi, 2022). Selain itu menurut Fatimah (2015) yang berfokus pada wirausaha wanita dan menghasilkan temuan bahwa terdapat berbagai alasan yang muncul yaitu dari dalam diri dan pengaruh situasi luar dalam memutuskan berwirausaha. Variabel dukungan keluarga dan sumberdaya keuangan (modal) memiliki pengaruh terhadap keputusan berwirausaha bagi wanita muslim di Tangerang Selatan.

Pengambilan keputusan untuk berwirausaha sangat penting bagi kalangan wanita. Karena untuk membentuk jiwa wirausaha, pribadi secara mandiri, meningkatkan keterampilan serta sebaik-baiknya sebagai bentuk pemberdayaan wanita dan kesetaraan gender dengan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya. Kenyataan membuktikan bahwa wirausaha wanita justru dapat menyediakan lapangan pekerjaan sehingga berpengaruh pada pengentasan jumlah pengangguran. Berdasarkan fenomena yang

dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Keputusan Berwirausaha Kalangan Wanita di Kecamatan Wuluhan”. Fokus dalam penelitian ini lebih ditekankan pada faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan wanita untuk menjadi wirausaha.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan kausalitas. Menurut Sugiyono (2017) deskriptif kausalitas adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, serta kausalitas adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan-hubungan sebab akibat antar variabel, sehingga disini untuk mencari variabel independen yang dapat menyebabkan atau mempengaruhi variabel yang lain (dependen). Populasi dalam penelitian ini adalah wirausaha wanita di Kecamatan Wuluhan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik nonprobability sampling dengan purposive sampling yang didapatkan jumlah sampel sebesar 184 responden yang sudah menjalankan usaha lebih dari 3 tahun dengan kategori usaha mikro di Kecamatan Wuluhan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada kalangan wanita yang berwirausaha di Kecamatan Wuluhan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji instrumen data (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, uji hipotesis parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Pada penelitian ini klasifikasi responden ialah kalangan wanita yang berwirausaha di Kecamatan Wuluhan berdasarkan beberapa tingkatan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
20 - 24	2	1%
25 - 29	5	3%
30 - 34	21	11%
35 - 39	40	22%
40 – 44	54	29%
45 - 49	38	21%
> 50	24	13%
Total	184	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak berwirausaha adalah responden usia 40 – 44 tahun yaitu berjumlah 54 orang (29%). Usia 40 – 44 tahun merupakan usia produktif ketika seseorang masih mampu bekerja untuk mengelola usaha dengan kemampuan yang dimiliki dan dibekali oleh pengalaman sehingga sudah konsisten dalam pengelolaan usahanya. Usia dapat mempengaruhi kemampuan fisik wirausaha wanita dalam melaksanakan kegiatan berwirausaha.

Wirausaha wanita yang bekerja pada usia produktif akan maksimal dan lebih baik dibandingkan dengan usia non produktif. Pengalaman wirausaha wanita yang dijadikan responden penelitian dalam berwirausaha adalah lebih dari 3 tahun. Lama berwirausaha akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan pengalaman dalam berwirausaha.

4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Pada penelitian ini klasifikasi responden ialah kalangan wanita yang berwirausaha di Kecamatan Wuluhan berdasarkan jenis usaha yang dimiliki dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase (%)
Toko sembako	48	26%
Toko pakaian	43	23%
Kuliner/warung makan	37	20%
Industri kecil camilan	24	13%
Kerajinan tangan	15	8%
Penyedia jasa (penjahit, salon, laundry)	17	9%
Total	184	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa jenis usaha paling banyak didominasi oleh usaha toko sembako dengan jumlah wirausaha wanita berjumlah 48 orang atau sebesar 26% dan yang kedua adalah usaha toko pakaian berjumlah 43 orang atau sebesar 23%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan berwirausaha yang ada di Kecamatan Wuluhan dikelilingi banyak bidang perdagangan, sehingga paling banyak digeluti oleh kalangan wanita.

4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Desa

Pada penelitian ini klasifikasi responden ialah kalangan wanita yang berwirausaha di Kecamatan Wuluhan yang tersebar pada 7 Desa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Desa

No.	Desa	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ampel	23	13%
2.	Dukuh Dempok	34	18%
3.	Tanjungrejo	29	16%
4.	Kesilir	19	10%
5.	Lojejer	42	23%
6.	Tamansari	16	9%
7.	Glundengan	21	11%
	Total	184	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak berwirausaha adalah di Desa Lojejer yaitu berjumlah 42 orang dengan presentase sebesar 23%. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa Desa Lojejer adalah Desa yang memiliki jumlah wirausaha wanita paling banyak dibandingkan dengan Desa lainnya di Kecamatan Wuluhan. Mayoritas wirausaha wanita di Desa Lojejer berwirausaha pada bidang perdagangan seperti toko kelontong, toko pakaian, dan lain sebagainya.

4.4 Uji Instrumen Data

4.4.1 Uji Validitas

Pada penelitian ini uji validitas menggunakan korelasi Person Product Moment. Data kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan-pernyataan penelitian memberikan nilai signifikansi $< 5\%$ (0,05) dan nilai r hitung $> r$ tabel. Uji validitas digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Berikut pengujian validitas 184 responden.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	r Hitung	r Tabel	Nilai Sig	Alpha	Keterangan
FAKTOR INTERNAL						
1.	X1.1	0,547	0,1447	0,000	0,05	Valid
2.	X1.2	0,702	0,1447	0,000	0,05	Valid
3.	X1.3	0,616	0,1447	0,000	0,05	Valid
4.	X1.4	0,483	0,1447	0,000	0,05	Valid
5.	X1.5	0,512	0,1447	0,000	0,05	Valid
6.	X1.6	0,612	0,1447	0,000	0,05	Valid
7.	X1.7	0,521	0,1447	0,000	0,05	Valid
FAKTOR EKSTERNAL						
8.	X2.1	0,595	0,1447	0,000	0,05	Valid
9.	X2.2	0,660	0,1447	0,000	0,05	Valid
10.	X2.3	0,708	0,1447	0,000	0,05	Valid
11.	X2.4	0,613	0,1447	0,000	0,05	Valid
12.	X2.5	0,609	0,1447	0,000	0,05	Valid
13.	X2.6	0,679	0,1447	0,000	0,05	Valid
KEPUTUSAN BERWIRUSAHA						
14.	Y.1	0,767	0,1447	0,000	0,05	Valid
15.	Y.2	0,796	0,1447	0,000	0,05	Valid
16.	Y.3	0,770	0,1447	0,000	0,05	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa korelasi antara masing-masing indikator dari setiap variabel independen maupun variabel dependen menunjukkan hasil signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai r hitung $> r$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini menggunakan uji statistik cronbach alpha yang merupakan fitur dari SPSS. Variabel dapat dikatakan reliabel atau sangat layak apabila variabel tersebut memberikan nilai cronbach alpha $> 0,60$. Berikut pengujian reliabilitas 184 responden.

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Reliabilitas	Keterangan
1.	Faktor Internal	0,643	0,60	Reliabel
2.	Faktor Eksternal	0,711	0,60	Reliabel
3.	Keputusan Berwirausaha	0,674	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa ketiga variabel mempunyai koefisien alpha yang cukup dan diatas 0,60. Nilai Cronbach Alpha untuk variabel faktor internal memberikan hasil 0,643. Nilai Cronbach Alpha untuk variabel faktor eksternal memberikan hasil 0,711. Sedangkan untuk nilai

Cronbach Alpha variabel keputusan berwirausaha memberikan hasil 0,674. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai cronbach alpha > 0,60.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan guna menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen terdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji statistik yaitu Non-Parametrik Test One Sample Kolmogorov Smirnov. Ketentuan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data terdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		184
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.35195722
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.041
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 ^c

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai test statistic sebesar 0,061 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.089 lebih besar dari 0,05 sehingga dari ketentuan pada uji normalitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan data tersebut berdistribusi normal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolonieritas menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Faktor) dan TOL (Tolerance). Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolonieritas apabila memberikan nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10. Hasil pengujian multikolonieritas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.

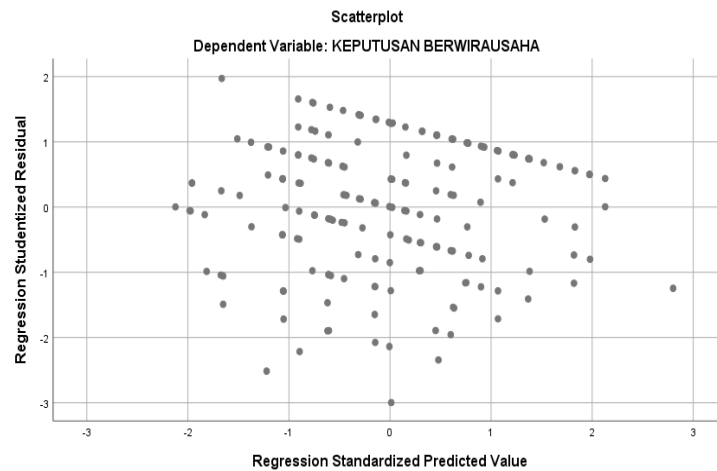
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	Reliabilitas	Keterangan
Faktor Internal (X1)	0,927	1,079	Tidak Ada Multikolonieritas
Faktor Eksternal (X2)	0,927	1,079	Tidak Ada Multikolonieritas

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai VIF variabel independen memiliki nilai 1,079 kurang dari 10 dan hasil perhitungan nilai tolerance variabel independen sebesar 0,927 lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot. Pengujian heteroskedastisitas sebagai berikut.



Gambar 4.1 Grafik Scatter Plot

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa grafik scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan titik-titik berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan model regresi layak untuk memprediksi keputusan berwirausaha berdasarkan variabel faktor internal dan faktor eksternal. Selain dari grafik diatas, pengujian heteroskedastisitas juga menggunakan korelasi spearman berikut ini.

4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap keputusan berwirausaha kalangan wanita di Kecamatan Wuluhan, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.0, hasil dari analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.727	1.378		3.430	.001
	FAKTOR INTERNAL	.140	.046	.221	3.080	.002
	FAKTOR ESKTERNAL	.145	.042	.248	3.464	.001

Berdasarkan tabel 4.26 diatas, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda untuk pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap keputusan berwirausaha kalangan wanita di Kecamatan Wuluhan sebagai berikut:

$$Y = 4,727 + 0,140 X_1 + 0,145 X_2$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan bahwa:

- a. Nilai konstanta (a) adalah sebesar 4,727. Artinya apabila nilai faktor internal dan faktor eksternal dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka nilai keputusan berwirausaha akan sebesar nilai konstanta (a) yaitu 4,727.
- b. Nilai koefisien regresi (b1) adalah sebesar 0,140 bernilai positif dan signifikan. Artinya nilai faktor internal (X1) menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel keputusan berwirausaha dengan faktor internal yang berarti apabila faktor internal mengalami peningkatan 1 (satu) poin, maka variabel keputusan berwirausaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,140 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.
- c. Nilai koefisien regresi (b2) adalah sebesar 0,145 bernilai positif dan signifikan. Artinya nilai faktor eksternal (X2) menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel keputusan berwirausaha dengan faktor eksternal yang berarti apabila faktor eksternal mengalami peningkatan 1 (satu) poin, maka variabel keputusan berwirausaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,145 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.

4.7 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai tingkat signifikansi 0,05 dan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Untuk t tabel yang dilihat pada alpha 0,05 (two tailed) dengan perhitungan sebagai berikut.

$$df = n - k - 1$$

$$df = 184 - 2 - 1$$

$$= 181$$

Dari perhitungan nilai df diatas, dapat diketahui nilai untuk t tabel adalah sebesar 1,9731

Perhitungan t hitung dengan t tabel menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika t hitung > t tabel, maka variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika t hitung < t tabel, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil dari uji hipotesis (uji t) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig	Alpha	Keterangan
Faktor Internal	3,080	1,9731	0,002	0,05	H1 Diterima
Faktor Eksternal	3,464	1,9731	0,001	0,05	H2 Diterima

Berdasarkan tabel 4.27 diatas pada pengujian secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan bahwa:

1. Variabel faktor internal (X1) menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,080, nilai t tabel sebesar 1,9731 yang artinya $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dengan nilai signifikansi adalah $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha.
2. Variabel faktor eksternal (X2) menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,464, nilai t tabel sebesar 1,9731 yang artinya $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dengan nilai signifikansi adalah $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha.

4.8 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan naik turunnya dari variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.849 ^a	.721	.718	.256

Berdasarkan tabel 4.28 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,721 atau 72,1%. Sehingga dapat diambil kesimpulan besarnya variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,721 atau 72,1%. Dengan demikian sisanya sebesar 27,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

4.9 Pembahasan

4.9.1 Pengaruh Faktor Internal terhadap Keputusan Berwirausaha Kalangan Wanita di Kecamatan Wuluhan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda variabel faktor internal (X1) memiliki nilai positif terhadap keputusan berwirausaha dengan nilai 0,140 sehingga memiliki arti bahwa setiap penambahan satuan tingkat akan berdampak pada meningkatnya keputusan berwirausaha. Hasil analisis data hipotesis pertama yaitu pengaruh faktor internal terhadap keputusan berwirausaha dapat diterima. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil output uji t yang dinyatakan bahwa nilai t hitung adalah $(3,080) > t \text{ tabel}$ (1,9731) dan nilai signifikansi yaitu $(0,002) < (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor internal terhadap keputusan berwirausaha pada kalangan wanita di Kecamatan Wuluhan.

Salah satu yang menyebabkan wirausaha wanita di Kecamatan Wuluhan memutuskan menjadi seorang wirausaha adalah karena faktor internal. Sesuai yang dikatakan oleh Sudirman dkk., (2022) faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal ini disadari untuk mempengaruhi hati nurani seseorang agar ia tergerak untuk melakukan suatu tindakan sehingga mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Menurut Suwanto, dkk (2022) bahwa seorang

MASTER: JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS TERAPAN	
Desember 2023, Vol 3 No 2, 90-106	E-ISSN : 2798 – 3994 (<i>Online</i>)

wirausaha dapat mengambil keuntungan dari memiliki kebebasan dalam mengelola bisnis mereka. Seseorang yang menjadi wirausaha dipengaruhi oleh ketidaksukaannya terhadap aturan.

Faktor internal lainnya yang menyebabkan wirausaha wanita di Kecamatan Wuluhan memutuskan untuk berwirausaha yaitu adanya pengalaman. Berdasarkan pendapat dari Irawati (2018) bahwa memiliki pengalaman pada pekerjaan sebelumnya, maka ia telah memahami seluk beluk kegiatan usaha. Dengan pengalaman wirausaha wanita memiliki banyak pengetahuan dan keterampilan mengenai dunia usaha yang sedang diraihinya. Menurut Suwanto dkk., (2022) seseorang yang memiliki toleransi risiko tinggi mereka akan bersikap kolektif dan tanggungjawab. Berdasarkan dari tanggapan responden wirausaha wanita di Kecamatan Wuluhan bahwa mereka menunjukkan sikap kolektif artinya bahwa suatu perilaku yang muncul didasarkan sebagai respons terhadap kejadian tertentu atau penyebab dan masalah yang terjadi serta mereka bersedia menanggung segala risiko yang dapat terjadi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2022) yang menyatakan bahwa lingkungan internal berpengaruh secara parsial terhadap keputusan berwirausaha sebagai reseller frozen food dan diperkuat oleh penelitian dari Munfaqiroh (2018) yang menyatakan bahwa faktor internal terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha wanita UKM Posdaya Binaan STIE Malangkececwara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor internal memiliki pengaruh yang positif dalam menyebabkan wirausaha wanita di Kecamatan Wuluhan memutuskan untuk berwirausaha.

4.9.2 Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Keputusan Berwirausaha Kalangan Wanita di Kecamatan Wuluhan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda variabel faktor eksternal memiliki nilai positif terhadap keputusan berwirausaha dengan nilai 0,145 sehingga memiliki arti bahwa setiap penambahan satuan tingkat akan berdampak pada meningkatnya keputusan berwirausaha. Hasil analisis data hipotesis kedua yaitu pengaruh faktor eksternal terhadap keputusan berwirausaha dapat diterima. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil output uji t yang dinyatakan bahwa nilai t hitung (3,464) > t tabel (1,9731) dan nilai signifikansi (0,001) < (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel faktor eksternal terhadap keputusan berwirausaha kalangan wanita di Kecamatan Wuluhan.

Salah satu yang menyebabkan kalangan wanita di Kecamatan Wuluhan memutuskan menjadi wirausaha adalah karena faktor eksternal. Sesuai yang dikatakan oleh Sudirman dkk., (2022) faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri individu. Faktor eksternal ini disadari sebagai pengaruh dari luar baik karena pengaruh lingkungan maupun orang lain yang mempengaruhi seseorang agar ia tergerak untuk melakukan suatu tindakan sehingga mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Peran keluarga merupakan lingkungan utama bagi diri individu untuk tempat belajar dan mendapatkan bimbingan dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Menurut Munfaqiroh (2018) bagi

perempuan yang tumbuh di lingkungan bisnis dan mempunyai pengetahuan dari keluarga yang bergelut di dunia usaha maka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk menjadi entrepreneur.

Didukung dengan sumber pendanaan dari dana pribadi maupun pinjaman, hal ini dapat mempengaruhi wirausaha wanita dalam menjalankan usaha. Sari dan Hasanah (2022) menjelaskan bahwa sumber pendanaan adalah kebutuhan dalam menjalankan suatu usaha dengan sumber modal yang berupa uang maupun tenaga (keahlian). Keterkaitan faktor modal terhadap wirausaha wanita adalah dengan menggunakan kekayaan yang dimiliki untuk dijadikan modal awal dalam memulai usaha. Faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi wirausaha wanita di Kecamatan Wuluhan memutuskan untuk berwirausaha adalah karena pengaruh lingkungan sosial. Lingkungan sosial adalah lingkungan dalam semua manusia dan hubungannya antar manusia satu sama lain yang saling mempengaruhi (Alifia dan Dwiridotjahjono, 2019). Lingkungan sosial juga menjadikan wirausaha wanita lebih paham mengenai keadaan lingkungannya dalam menemukan kesempatan dan peluang untuk memutuskan berwirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwanto dkk (2022) yang menyatakan bahwa faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha masyarakat di Desa Batanghari Lampung Timur. Didukung penelitian yang dilakukan oleh Tisa dan Anggadwita (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sosial mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha women entrepreneur usaha fashion di Kota Bandung. Dan diperkuat penelitian dari Khuong & Huu An (2016) yang menunjukkan bahwa lingkungan eksternal berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Nasional Vietnam.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Berwirausaha Kalangan Wanita di Kecamatan Wuluhan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha kalangan wanita di Kecamatan Wuluhan. Sehingga faktor internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.
2. Faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha kalangan wanita di Kecamatan Wuluhan. Sehingga faktor eksternal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini tentang keputusan berwirausaha masyarakat menjadi wirausaha diharapkan dapat memiliki wawasan yang luas dan menimbulkan niat serta motivasi dalam diri seseorang untuk memulai berwirausaha, karena dengan perkembangan zaman yang sulit mencari pekerjaan, dengan berwirausaha akan dapat membuka lapangan pekerjaan, tidak hanya berharap bekerja kepada orang lain.

2. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan pemerintah kecamatan maupun pemerintah desa dapat terus mendukung kegiatan berwirausaha kalangan wanita dengan menyalurkan berbagai macam hibah kepada wirausaha wirausaha agar dapat dimanfaatkan untuk menjalankan usaha. Dan mengeluarkan program-program pelatihan untuk menambah keterampilan dan pengetahuan kepada mereka. Pemerintah juga dapat mengoptimalkan dalam memberikan bantuan pendanaan bagi usaha kecil untuk usaha wanita yang membutuhkan modal besar.

3. Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya. Maka dari itu, untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menambahkan faktor-faktor lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini dengan objek yang berbeda dan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, I. F., & Dwiridotjahjono (2019). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan). *Jurnal Bisnis Indonesia*, 10(02).
- Asmara, G. I., & Nawawi, Z. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Bandar Setia Untuk Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 1(2), 139-147.
- Fatimah, C. E. A. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Muslim di Wilayah Tangerang Selatan Berwirausaha. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2).
- Irawati, R. (2018). Pengambilan Keputusan Usaha Mandiri Mahasiswa Ditinjau Dari Faktor Internal dan Eksternal. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 58–69. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.61>.
- Irawati, R. (2022). Pengambilan Keputusan Reseller Frozen Food Sebagai Pilihan Berwirausaha Di Masa Pandemi. *Competence: Journal of Management Studies*, 16(2), 130–148.

- Ismail, N. N. H. M., Nasir, M. K. M., & Rahman, R. S. A. R. A. (2021). Factors That Influence Women to be Involved in Entrepreneurship A Case in Malaysia. *Scientific Research Publishing Creative Education*, 12(04), 837-847. <https://doi.org/10.4236/ce.2021.124060>.
- Juliana, Sri Aprianti Tarigan, Mansur, Prety Diawati, Kasnowo, Muwafick H, Sri Ningsih, Irawan Yuswono, Ratih Pratiwi, Heny Sidiанти, Muhammad Sholahuddin, Diana Widhi Rachmawati. (2021). *Kewirausahaan (Konsep dan Praktik)*. Yogyakarta: Nuta Media.
- Julyanthry, S. E., Putri, D. E., SE, M. M., & Acai Sudirman, S. E. (2021). *Kewirausahaan Masa Kini*. Media Sains Indonesia.
- Khuong, M. N., & An, N. H. (2016). The factors affecting entrepreneurial intention of the students of Vietnam national university—a mediation analysis of perception toward entrepreneurship. *Journal of Economics, Business and Management*, 4(2), 104-111. <https://doi.org/10.7763/JOEBM.2016.V4.375>
- Lopentus, F., & Slamet, F. (2019). Perbandingan Motivasi Kerja, Sosial Dan Ekonomi Antara Wirausaha Pria Dan Wanita Di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1).
- Munfaqiroh, S. (2018). Analisis Keputusan Wanita Dalam Berwirausaha (Studi Pada UKM Posdaya Binaan STIE Malangkecewara Malang). *Adbis: Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 12(1), 32. <https://doi.org/10.33795/j-adbis.v12i1.39>
- Nurjanna, S. E., Ak, M., & Romansyah Sahabuddin, S. E. (2022). *Keputusan Berwirausaha Kalangan Wanita di Kota Makassar*. Nas Media Pustaka.
- Nurudin, N. (2018). Pengaruh Minat Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Keputusan Wanita Muslim Berwirausaha. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(3), 321. <https://doi.org/10.21580/sa.v12i3.2085>.
- Primadhita, Y., Primatami, A., & Budiningsih, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Perempuan Berwirausaha Online. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 21(2), 81. <https://doi.org/10.33370/jpw.v21i2.322>
- Sari, R., & Hasanah, M. (2022). *Pendidikan kewirausahaan*. K-Media.
- Setiawan, M., & Slamet, F. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Intensi Berwirausaha Generasi Milenial di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(1), 165. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i1.17188>
- Sudirman, A., Naningsih, N., & Wairisal, P., L. (2022). *Kewirausahaan Era Society 5.0*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suwarto, Dwi Nugroho, S., & Nuzul Hakim, L. (2022). Analisis Faktor Motivasi Berwirausaha Yang Mempengaruhi Keputusan Berwirausaha Masyarakat Di Desa Batanghari Lampung Timur. *Kalianda Halok Gagas*, 4(2), 120–128. <https://doi.org/10.52655/khg.v4i2.28>

MASTER: JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS TERAPAN	
Desember 2023, Vol 3 No 2, 90-106	E-ISSN : 2798 – 3994 (<i>Online</i>)

Tisa, A., & Anggadwita, G. (2018). Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Pada Women Entrepreneur Pemilik Usaha Fashion Di Kota Bandung. *EProceedings of Management*, 5(2).